

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya dengan meneliti mengenai Pengelolaan Saran dan Prasarana Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Murid . Namun sebelum membahas mengenai permasalahan penelitian maka penulis terlebih dahulu menyajikan profil sekolah sebagai gambaran keadaan sekolah yang diteliti.

4.1.1.1 Visi Dan Misi

a. Visi

Visi satuan pendidikan SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga sekolah, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah. Dengan mempertimbangkan masukan dari seluruh warga dan *stakeholders* maka rumusan Visi Satuan Pendidikan SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan landasan ingin menciptakan murid berprestasi yang unggul dibidang akademik dan non akademik, murid yang terampil dalam berbagai bidang khususnya IPTEK, dan ingin menciptakan murid yang berbudaya islami”. SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya unggul di bidang akademik, nonakademik, dan adaatif terhadap perkembangan iptek di Tahun 2025- 2030.

Indikator Visi:

1. Visi berbudaya Islami:

- a. Peserta didik dan warga sekolah terbiasa menjalankan kewajiban beragama dengan taat;
- b. Peserta didik dan warga sekolah terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar;
- c. Peserta didik dan warga sekolah terbiasa membaca basmalah sebelum memulai kegiatan (bagi yang beragama muslim);
- d. Peserta didik dan warga sekolah terbiasa melaksanakan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) dan solat sunat Dhuha setiap hari Jum'at (bagi yang beragama muslim).

2. Visi berprestasi:

- a. Peserta Didik memenuhi KKM setiap jenjang 100%
- b. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik 100% setiap tahun;
- c. Peserta Didik SDN Sukarame Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya memiliki prestasi akademik dan non akademik yang unggul di tingkat nasional;
- d. Lulusan SDN Sukarame Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dapat diterima di SMP.

3. Unggul di bidang IPTEK:

- a. Menjadi juara tingkat Kecamatan lomba OSN bidang MIPA;
- b. Menjadi juara tingkat Kabupaten lomba O2SN bidang Catur;

- c. Menjadi Juara tingkat Kabupaten lomba FLS2N bidang cerita bergambar dan nyanyi solo;
 - d. Menjadi juara tingkat Kabupaten lomba AB2SD bidang “Maca Jeung Nulis Aksara Sunda”.
 - e. Menjadi juara tingkat Kota lomba FLSN bidang “Menganyam”
4. Adaptif terhadap perkembangan IPTEK:
- Guru dan peserta didik terbiasa dalam penggunaan IT
- b. Misi
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan warga sekolah.
 - 2) Menumbuhkembangkan pendidikan karakter, budi pekerti dan akhlak mulia.
 - 3) Meningkatkan capaian prestasi akademis dan non akademis.
 - 4) Meningkatkan kualitas kinerja guru, budaya kerja dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
 - 5) Menyediakan fasilitas internet untuk mendukung adaptasi terhadap perkembangan IPTEK
 - 6) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, di bidang akademik, non akademik berbasis IT
 - 7) Meningkatkan pengembangan kurikulum.
 - 8) Meningkatkan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
 - 9) Meningkatkan lingkungan yang bersih dan sehat
 - 10) Mengembangkan keunggulan life skill yang relevan dengan ciri khas sekolah.

1. Tujuan

- a. Membangun peserta didik yang berbudaya Islami terutama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Memiliki semangat belajar dan dapat berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Memiliki kemampuan mengapresiasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta dapat mengaktualisasikannya pada kehidupan sehari-hari.
- e. Memiliki kepribadian yang tangguh, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- f. Terwujudnya pengembangan kurikulum sekolah yang sesuai dengan potensi peserta didik.
- g. Tercapainya peningkatan Mutu internal melalui efektivitas pemanfaatan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
- h. Terpeliharanya potensi sumber daya pendidik yang profesional, sejahtera, dan terlindungi dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- i. Tercapainya kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, melalui efektivitas pembiasaan
- j. Peserta didik memiliki keterampilan (*life skill*) yang relevan dengan ciri khas Pangandaran.

2. Strategi

- a. Melaksanakan kultum, sholat Dhuna, Tawasul dan mengaji Yassin pada hari Jumat
- b. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan dalam rangka peningkatan profesi dan mutu guru.
- c. Pembinaan secara khusus terhadap peserta didik berprestasi.
- d. Melakukan bimbingan berkala terhadap kinerja guru, dan membangun iklim kerja yang kondusif menuju budaya kerja yang profesional.
- e. Mengadaftasi system administrasi dan pembelajaran konvensional menuju system administrasi dan pembelajaran berbasis IT.

4.1.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih rincinya tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Personal	PNS			NON PNS			JML		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	-	1	-	1
2	Tenaga pendidik	2	3	5	-	2	2	2	5	7
3	Penjaga	-	1	1	-	-	-	-	1	1
Jumlah		3	4	7	-	2	2	3	6	9

Sumber data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari jumlah pegawai negeri sipil sebanyak 7 orang dan jumlah

pegawai non PNS sebanyak 2 orang sehingga jumlah pegawai di SDN Sukarame Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai laki-laki dan pegawai perempuan sebanyak 6 orang.

Selanjutnya penulis sajikan data terkait jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Sukarame Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

URAIAN		PNS			NON PNS			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	PENDIDIK									
	S.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	S.1	2	3	5	-	2	2	2	5	7
	DIPLOMA/SM	1	-	1	0	0	0	1	0	1
	<= SLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	3	3	6	0	0	0	3	5	8
2	TENAGA KEPENDIDIKAN									
	S.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	S.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DIPLOMA/SM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<= SLA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	Jumlah	3	3	6	0	3	3	3	6	9

Sumber data primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 8 orang tenaga pendidik terdiri dari tenaga pendidik yang berkualifikasi S2 tidak ada sedangkan yang memiliki kualifikasi akademik S1 sebanyak 7 orang, Diploma sebanyak 1 orang, paket C sebanyak 1 orang. Dengan demikian jumlah kualifikasi S1 yang dominan di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya cukup memadai.

Melihat komposisi tenaga kependidikan di SDN Sukarame Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang didominasi oleh kualifikasi S1 hal ini

cukup memadai sebagai modal dari sumber daya manusia yang akan membantu terhadap pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana untuk peningkatan pembelajaran di sekolah.

4.1.1.3 Fasilitas

Fasilitas adalah segala hal yang dimiliki oleh sekolah yang dapat menunjang terhadap proses belajar mengajar khususnya dan pada umumnya dapat mendukung terhadap semua kegiatan sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang dimiliki di SDN Sindanwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Fasilitas Sekolah (Sarana dan Prasarana)

No.	Jenis Fasilitas	Ketersediaan	
		Jumlah	kondisi
1.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2.	R. Guru	1	Baik
3.	R. Kelas	7	Baik
4.	WC Guru Laki-laki	1	Baik
5.	WC Guru Perempuan	1	Baik
6.	WC Siswa Laki-laki	2	Baik
7.	WC Siswa Perempuan	1	Baik
8.	R. Perpustakaan	1	Baik
9.	Dapur	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang IT	1	Baik
12.	Laptop	15	Baik
13.	Alat Musik	3	Baik

Sumber data sekunder

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang dimiliki oleh SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya cukup memadai sehingga keberadaan fasilitas yang ada dapat menunjang proses belajar mengajar serta

meningkatkan ketercapaian tujuan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Murid.

4.1.1.4 Proses Belajar Mengajar

Silabus yang dikembangkan oleh tenaga pendidik berdasarkan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum 2019 serta arahan tim pendampingan. Kegiatan penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok dalam pertemuan kelompok kerja guru di sekolah. Untuk Kurikulum 2019 Silabus sudah dirumuskan oleh Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam silabus belum membagi ke dalam bentuk tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Tenaga pendidik memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional ataupun mata pelajaran muatan lokal. Seperti halnya dengan silabus, kegiatan penyusunan RPP juga dilakukan oleh tenaga pendidik - tenaga pendidik secara mandiri ataupun berkelompok dalam pertemuan KKG. RPP yang disusun tenaga pendidik dikembangkan melalui KKG sekolah per tenaga pendidik mata pelajaran. Metode pembelajaran yang dirancang tenaga pendidik-tenaga pendidik dalam silabus dan RPP sudah menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi peserta didik.

Jumlah buku referensi yang dimiliki sekolah masih belum memadai sehingga belum mencukupi kebutuhan peserta didik, karena rasio perbandingan

adalah 1 buku untuk 2 orang peserta didik. Pemenuhan buku paket peserta didik di danai dari Dana BOS.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Murid di SD Sindangwangi Kecamatan Kabupaten Tasikmalaya

Pengelolaan sarpras pembelajaran didefinisikan sebagai rangkaian proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana prasarana yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengukur variabel pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, digunakan 5 indikator berdasarkan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana serta teori manajemen pendidikan oleh Barnawi & Arifin (2017), yaitu:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Meliputi kegiatan analisis kebutuhan, penyusunan skala prioritas, dan penganggaran sarpras pembelajaran yang mengacu pada analisis kurikulum dan karakteristik peserta didik. Deskripsi: kepala sekolah bersama guru menganalisis kebutuhan lab, media, buku, TIK berdasarkan RPP dan capaian pembelajaran.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Meliputi proses pembelian, pembuatan sendiri, hibah, atau peminjaman sarpras sesuai spesifikasi standar. Deskripsi: ketersediaan alat peraga IPA, proyektor, buku teks, dan akses internet yang layak dan sesuai jumlah rombongan belajar.

3. inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan dan pendataan seluruh aset yang dimiliki sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi pengidentifikasian seluruh sarana dan prasarana, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, disertai dengan pencatatan data lengkap seperti nama barang, jumlah, spesifikasi, kondisi, serta lokasi penempatan. Selain itu, inventarisasi juga mencakup pemberian kode inventaris pada setiap barang untuk memudahkan pengelolaan dan pelacakan, serta pencatatan sumber perolehan barang, baik dari pembelian, bantuan pemerintah, maupun sumbangan. Tidak hanya itu, aspek nilai barang serta status kelayakan penggunaan juga menjadi bagian penting dalam inventarisasi guna mengetahui kondisi aktual sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga dapat mendukung proses pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pemeliharaan, perbaikan, maupun penghapusan barang..

4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana meliputi seluruh kegiatan penggunaan fasilitas pendidikan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran agar

berjalan efektif dan efisien. Secara umum, pemanfaatan sarpras mencakup penggunaan ruang belajar, seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang penunjang lainnya sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan juga meliputi penggunaan media dan alat pembelajaran oleh guru dan peserta didik untuk menunjang pemahaman materi serta meningkatkan kualitas proses belajar. Selanjutnya, pemanfaatan sarpras mencakup pengaturan jadwal penggunaan fasilitas agar dapat digunakan secara bergantian dan terorganisir, sehingga tidak terjadi benturan penggunaan antar kelas atau kegiatan. Di samping itu, pemanfaatan juga berkaitan dengan pemeliharaan sederhana yang dilakukan oleh pengguna, seperti menjaga kebersihan, kerapian, serta keamanan sarana dan prasarana selama digunakan. Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penggunaan semata, tetapi juga pada tanggung jawab pengguna dalam menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menjaga agar seluruh fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi baik, layak digunakan, dan berfungsi sebagaimana mestinya. Kegiatan pemeliharaan ini mencakup perawatan rutin terhadap ruang belajar, seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya agar tetap bersih, rapi, dan nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemeliharaan juga meliputi perawatan terhadap peralatan dan media

pembelajaran melalui pemeriksaan berkala, perbaikan ringan, serta penggantian apabila terjadi kerusakan. Kegiatan ini juga mencakup upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, keamanan barang, serta pengaturan penggunaan sarana dan prasarana agar tidak mudah rusak. Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memperpanjang usia pakai fasilitas sekolah serta mendukung kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan

6. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana meliputi serangkaian kegiatan untuk mengeluarkan atau menghapus aset sekolah dari daftar inventaris karena sudah tidak layak digunakan, rusak berat, usang, atau tidak lagi memiliki manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini mencakup identifikasi barang yang tidak dapat diperbaiki atau sudah tidak ekonomis untuk digunakan kembali, serta penilaian kondisi barang berdasarkan hasil pemeriksaan atau laporan pihak terkait. Selanjutnya, penghapusan juga meliputi proses administrasi seperti pencatatan pengajuan penghapusan, persetujuan dari pihak yang berwenang, serta pendokumentasian barang yang akan dihapus dari buku inventaris. Selain itu, penghapusan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemusnahan, pelelangan, hibah, atau pengalihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, penghapusan sarana dan prasarana bertujuan untuk menertibkan administrasi aset sekolah serta memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tetap efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

7. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Evaluasi dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana meliputi serangkaian kegiatan penilaian dan pelaporan terhadap seluruh proses pengelolaan sarpras di sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Kegiatan evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk kesesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas, tingkat pemanfaatan, serta kondisi sarpras yang ada. Sementara itu, pertanggungjawaban meliputi penyusunan laporan secara tertulis mengenai keadaan, penggunaan, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang disampaikan kepada pihak sekolah maupun instansi terkait sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup dokumentasi seluruh aktivitas pengelolaan sarpras sebagai bahan monitoring dan perbaikan ke depan. Dengan demikian, evaluasi dan pertanggungjawaban bertujuan untuk memastikan pengelolaan sarana dan prasarana berjalan secara efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.1.2.2 Pengelolaan sarana dan Prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame ditinjau dari aspek pemanfaatan

Ditinjau dari aspek pemanfaatan pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari bagaimana seluruh fasilitas pendidikan dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana

mencakup penggunaan ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, serta berbagai alat bantu belajar oleh guru dan peserta didik sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Selain itu, pemanfaatan juga ditunjukkan melalui pengaturan penggunaan sarpras secara terjadwal dan terorganisir sehingga dapat digunakan secara efektif oleh seluruh warga sekolah tanpa terjadi benturan penggunaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi telah diarahkan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi, sementara peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana ditinjau dari aspek pemanfaatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar murid.

Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah untuk peningkatan hasil belajar murid maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi dilakukan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna. Guru menyampaikan bahwa berbagai fasilitas seperti ruang

kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan sarana pembelajaran juga diatur secara terjadwal agar seluruh kelas dapat mengakses fasilitas yang tersedia secara merata dan tertib.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Guru dan peserta didik turut memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu pemahaman materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Sekolah juga mendorong siswa untuk aktif menggunakan fasilitas yang ada dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi telah diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

Hal lain dikemukakan oleh ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi juga dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan pemerataan penggunaan agar seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Sekolah berupaya mengatur penggunaan sarpras secara terencana sehingga tidak terjadi penumpukan penggunaan pada satu waktu tertentu. Pemanfaatan juga didukung oleh kesadaran guru dan peserta didik dalam menjaga serta menggunakan fasilitas sesuai dengan fungsi dan peruntukannya.

Selanjutnya menurut ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Sarana pembelajaran dimanfaatkan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan pendukung lainnya seperti kegiatan literasi, praktik pembelajaran, dan kegiatan kelompok.

Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penggunaan fasilitas semata, tetapi juga pada upaya menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah.

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu Y selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari jum'at, 13 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Penggunaan seluruh fasilitas sekolah secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Guru tersebut menyampaikan bahwa sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan sarpras juga diatur secara bergantian dan terjadwal agar seluruh kelas dapat menggunakannya secara adil dan tertib..

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku kepala sekolah, pada hari senin, 16 Februari 2026 pada pukul 9.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Guru juga menekankan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan praktik dan pembelajaran kelompok, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa serta mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik..

Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame berjalan dengan baik dan terarah dalam mendukung proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, serta media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan sarana juga diatur secara bergantian dan terjadwal sehingga seluruh warga sekolah dapat mengakses fasilitas yang tersedia secara tertib dan merata. Selain itu, pemanfaatan sarana pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok, praktik pembelajaran, dan kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana telah diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame tercermin melalui penggunaan fasilitas sekolah yang dilakukan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Seluruh ruang belajar, perpustakaan, serta media pembelajaran dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemanfaatan sarana juga terlihat dari pengaturan penggunaan yang terjadwal sehingga setiap kelas dapat menggunakan fasilitas yang tersedia secara tertib dan merata. Di samping itu, guru dan peserta didik secara aktif memanfaatkan sarana pembelajaran dalam berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan kelompok dan praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi penggunaannya untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame telah berjalan dengan baik dan optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui penggunaan berbagai fasilitas sekolah secara terencana, teratur, dan sesuai dengan fungsi serta kebutuhan pembelajaran. Guru dan peserta didik secara aktif memanfaatkan sarana yang tersedia, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan pendukung lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, pengaturan penggunaan sarpras yang tertib dan merata juga turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana dilaksanakan secara efektif dan bermakna maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Pemanfaatan sarana dan prasarana dilaksanakan secara efektif dan bermakna, dapat dilihat dari proses perencanaan kebutuhan yang dilakukan secara cermat berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Pengadaan sarpras dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan pembelajaran, ketersediaan anggaran, serta urgensi penggunaan fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pelaksanaan pengadaan juga melibatkan pihak

terkait secara partisipatif agar barang atau fasilitas yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Kepala sekolah, pengelola aset, dan guru melaksanakan pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan panduan yang ada, sehingga penggunaan fasilitas sekolah dapat berjalan secara tertib, terarah, dan sesuai dengan fungsi masing-masing. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan serta kebijakan terkait pemanfaatan sarpras, sedangkan pengelola aset bertanggung jawab dalam pengaturan, pendataan, dan pengawasan penggunaan fasilitas agar tetap sesuai prosedur. Sementara itu, guru memanfaatkan sarana pembelajaran secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik peserta didik..

Hal lain dikemukakan oleh ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Pemanfaatan sarana dan prasarana mudah dipahami karena dijelaskan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui arahan langsung dari kepala sekolah, pengelola aset, maupun melalui pertemuan resmi seperti rapat sekolah dan briefing rutin. Dengan adanya penjelasan yang jelas mengenai tata cara penggunaan, aturan, serta fungsi masing-masing sarana dan prasarana, seluruh warga sekolah dapat memahami dan melaksanakan pemanfaatan fasilitas secara tepat.

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Senin, 16 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Dengan pemahaman yang baik terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana, guru terbiasa melakukan penggunaan fasilitas pembelajaran secara tepat guna, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Guru mampu memilih dan memanfaatkan media serta alat pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga terbiasa mengatur penggunaan sarpras secara efektif, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku Kepala sekolah, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Pengawas yang menyatakan bahwa :

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame secara umum telah berjalan baik dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemanfaatan sarpras juga diatur secara terencana dan terjadwal sehingga dapat digunakan secara tertib, merata, dan efisien oleh seluruh warga sekolah. Guru juga telah memanfaatkan sarana pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi secara lebih efektif, sementara peserta didik dilibatkan secara aktif dalam penggunaan fasilitas tersebut baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Dengan demikian, pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah telah mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan media pembelajaran, dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan tersebut juga dilakukan secara terjadwal dan bergantian agar seluruh kelas dapat menggunakan

sarana yang ada secara tertib dan merata. Selain itu, guru dan peserta didik secara aktif terlibat dalam penggunaan sarana pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan kelompok dan praktik. Dengan demikian, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran telah berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan di sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame telah dilakukan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan tersebut terlihat dari penggunaan ruang kelas, perpustakaan, serta berbagai media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggunaan sarana juga diatur secara tertib dan terjadwal sehingga dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh kelas. Guru dan peserta didik tampak aktif memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun dalam kegiatan kelompok dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi penggunaannya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan..

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dipahami dan dilaksanakan secara baik, terarah, dan optimal oleh seluruh warga

sekolah. Pemanfaatan tersebut dilakukan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pembelajaran, serta didukung oleh pengaturan penggunaan yang tertib dan terjadwal. Guru dan peserta didik juga secara aktif memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid.

4.1.2.3 Pengawasan dan evaluasi Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar murid

Pengawasan dan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan sarpras berjalan sesuai dengan perencanaan, prosedur, dan ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengelola aset melalui pemantauan langsung terhadap penggunaan, pemeliharaan, serta kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

Untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Evaluasi dilakukan dengan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarpras, termasuk kesesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas, tingkat pemanfaatan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan sarpras selanjutnya. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi berperan penting dalam mewujudkan pengelolaan sarana dan prasarana yang tertib, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan di sekolah..

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Sekolah telah menyusun panduan resmi yang mengatur tentang pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana sebagai acuan dalam memastikan seluruh proses pengelolaan sarpras berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Panduan tersebut memuat prosedur pelaksanaan pengawasan secara berkala terhadap penggunaan dan kondisi fasilitas sekolah, serta mekanisme evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Hal lain dikemukakan oleh ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana, mengidentifikasi kerusakan atau kekurangan, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan, seperti perbaikan atau penggantian. Hasil pengawasan dan evaluasi tersebut kemudian didokumentasikan sebagai bahan laporan dan dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan sarpras selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan pengawasan dan evaluasi rutin berperan penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Selanjutnya menurut ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap sarana dan prasarana dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh fasilitas sekolah tetap dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengawasan dilakukan dengan cara memantau langsung penggunaan sarpras di lingkungan sekolah, baik oleh guru maupun peserta didik, serta mengecek kondisi fisik barang secara berkala..

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari jum'at, 13 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan di SDN Sindangwangi berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan peruntukannya serta dalam kondisi yang layak dan aman untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini mencakup pemantauan rutin terhadap penggunaan fasilitas sekolah, penilaian kondisi sarpras, serta identifikasi berbagai kendala yang muncul dalam pemanfaatannya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku kepala sekolah, pada hari senin, 16 Februari 2026 pada pukul 9.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Hasil pengawasan dan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti perbaikan, pemeliharaan, maupun penggantian sarana yang sudah tidak layak. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi lebih terarah, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame berjalan secara terencana dan berkesinambungan. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengelola aset secara rutin untuk memastikan seluruh sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya

dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala, baik pada akhir semester maupun pada saat rapat koordinasi sekolah. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan pengambilan keputusan terkait perencanaan serta pengadaan sarana dan prasarana selanjutnya. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam peningkatan efektivitas pengelolaan sarpras di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Pengawasan dilakukan melalui pengecekan langsung terhadap kondisi dan penggunaan sarpras di lingkungan sekolah, baik oleh kepala sekolah maupun pengelola aset. Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Dari hasil evaluasi tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan maupun kerusakan fasilitas sehingga dapat segera ditindaklanjuti melalui perbaikan atau pengadaan baru. Dengan demikian, kegiatan pengawasan dan evaluasi berperan penting dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan sarpras di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi telah berjalan dengan baik, terarah, dan berkesinambungan. Kegiatan pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh sarana dan prasarana

dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkala sebagai bahan perbaikan dalam perencanaan dan pengelolaan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas pengelolaan sarpras di sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara baik, terarah dan berkesinambungan oleh warga sekolah dan pihak terkait, khususnya guru dan murid maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah, khususnya kepalasekolah dan pengelola aset, melalui pengecekan langsung terhadap kondisi serta pemanfaatan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan secara berkala, baik pada akhir semester maupun melalui rapat internal sekolah, guna menilai efektivitas penggunaan sarpras serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan atau pengembangan fasilitas ke depan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Kepala sekolah, pengelola aset, dan guru melaksanakan pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta pedoman pengelolaan yang telah ditetapkan sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam memastikan seluruh sarpras dikelola secara efektif, sedangkan pengelola aset bertugas melakukan pendataan, pengecekan kondisi, serta pelaporan sarpras secara berkala. Adapun guru turut berperan dalam pengawasan penggunaan sarpras di kelas serta memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi berjalan secara kolaboratif, terarah, dan mendukung peningkatan mutu pengelolaan sarpras di sekolah.

Hal lain dikemukakan oleh ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

kepala sekolah menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan melalui pengecekan langsung dan laporan berkala dari pengelola aset. Pengelola aset menjelaskan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan dengan pendataan dan pengecekan kondisi sarpras secara rutin, serta melaporkannya kepada kepala sekolah. Sementara itu, guru menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemantauan penggunaan sarpras di kelas agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi berjalan secara kolaboratif dan saling melengkapi.

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Senin, 16 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Dengan pemahaman yang baik tentang pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana, guru terbiasa melakukan pemantauan secara langsung terhadap penggunaan sarpras di kelas, memastikan pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta memberikan laporan atau masukan terkait kondisi dan kebutuhan sarpras kepada pihak sekolah. Selain itu, guru juga ikut berperan dalam menjaga dan merawat fasilitas yang digunakan agar tetap berfungsi dengan baik dan dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku Kepala sekolah, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Pengawas yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame secara umum telah berjalan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah. Pengawasan dilakukan secara rutin melalui pemantauan langsung terhadap kondisi dan pemanfaatan sarpras, sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkala sebagai dasar dalam perbaikan dan pengambilan keputusan pengelolaan sarana dan prasarana selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame sangat penting dalam memastikan efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah. Pengawasan dan evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas, mengetahui kebutuhan perbaikan atau pengadaan, serta memastikan bahwa seluruh sarpras dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan sarpras di sekolah..

Begitupula dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame diterapkan secara rutin, sistematis, dan berkesinambungan. Kegiatan pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap kondisi serta penggunaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas pengelolaan sarpras serta sebagai dasar dalam perbaikan dan pengambilan keputusan selanjutnya. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi telah menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan sarpras yang lebih optimal di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame telah dilaksanakan secara baik, terarah, dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, pengelola aset, dan guru dalam bentuk pemantauan langsung, pencatatan kondisi sarpras, serta evaluasi berkala sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

4.1.2.4 Faktor penghambat dan pendukung dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Peningkatan Hasil belajar murid

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid. Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini antara lain tersedianya komitmen yang baik dari kepala sekolah, guru, dan pengelola aset dalam mengelola sarpras secara bersama-sama. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah serta pemanfaatan sarana pembelajaran yang cukup memadai turut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dukungan lain juga terlihat dari adanya kegiatan pemeliharaan sarpras secara berkala yang dilakukan secara gotong royong sehingga fasilitas sekolah tetap terjaga dengan baik.

Sementara itu, faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana antara lain keterbatasan anggaran dalam pengadaan dan pengembangan fasilitas pembelajaran, serta masih adanya beberapa sarana yang mengalami kerusakan sehingga belum dapat digunakan secara optimal. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas juga menjadi kendala dalam pengelolaan sarpras.

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame antara lain adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan pengelola aset dalam mengelola serta memanfaatkan sarpras yang tersedia. Selain itu, adanya komitmen warga sekolah dalam menjaga dan menggunakan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung kelancaran proses pengelolaan sarpras di sekolah. Sementara itu, faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini antara lain masih adanya keterbatasan fasilitas tertentu serta kondisi beberapa sarana yang belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan anggaran dalam pengembangan dan perawatan sarpras juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi sekolah.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada

hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Selain itu, terdapat juga faktor lain yang turut memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame, seperti keterlibatan guru dalam pemeliharaan dan penggunaan sarpras yang masih perlu ditingkatkan, serta kesadaran sebagian peserta didik dalam menjaga fasilitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarpras tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh partisipasi dan tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam penggunaannya

Hal lain dikemukakan oleh ibu T selaku pengelola sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Dalam mengelola sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame diperlukan perencanaan, pendataan, serta pemeliharaan yang dilakukan secara teratur agar seluruh fasilitas sekolah dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengelola sarpras juga menyampaikan bahwa kegiatan pengelolaan tidak dapat dilakukan secara sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru dalam hal penggunaan, pengawasan, serta pelaporan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah..

Selanjutnya menurut ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Pengelola sarana dan prasarana menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarpras sangat ditentukan oleh koordinasi antar pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengelola sarpras melakukan pendataan, pengaturan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala agar seluruh fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses

pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam hal penggunaan serta pelaporan kondisi sarpras juga menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pengelolaan di sekolah

Begitupula hasil wawancara dengan Bapak ER selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Pengelolaan sarana dan prasaran terkendala dengan adanya beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana tertentu yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang seluruh kebutuhan pembelajaran. Selain itu, kondisi beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan juga menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaannya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku kepala sekolah, pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pada pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Faktor pendukung utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan pengelola aset dalam mengelola serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Kerja sama tersebut terlihat dalam kegiatan perencanaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarpras yang dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, adanya komitmen warga sekolah untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pengelolaan sarpras di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, pengelola sarana dan prasarana menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarpras sangat ditentukan oleh koordinasi antar pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, pengelola sarpras melakukan pendataan, pengaturan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala agar seluruh fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam hal penggunaan serta pelaporan kondisi sarpras juga menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pengelolaan di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antar warga sekolah. Faktor pendukung seperti kerja sama, koordinasi, dan komitmen menjadi modal utama dalam menjaga efektivitas pengelolaan sarpras. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pengelolaan sarpras tidak akan berjalan secara optimal. Namun demikian, faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang belum memadai, serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk meningkatkan perencanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam pengelolaan sarpras agar hambatan tersebut dapat diminimalisir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kerja sama dan komitmen warga sekolah, serta faktor penghambat berupa keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kesadaran pengguna sarpras. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan sarpras dalam mendukung peningkatan hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antar warga sekolah. Faktor pendukung seperti kerja sama, koordinasi, dan komitmen menjadi modal utama dalam menjaga efektivitas pengelolaan sarpras. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pengelolaan sarpras tidak akan berjalan secara optimal.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang belum memadai, serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk meningkatkan perencanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam pengelolaan sarpras agar hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Hal lain dikemukakan oleh ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Senin, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan pengelola aset dalam merencanakan, menggunakan, serta memelihara sarpras yang ada di sekolah. Selain itu, dukungan dari warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung kelancaran pengelolaan sarpras. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran dalam pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana, serta masih adanya beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan sehingga belum dapat digunakan secara optimal. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian pengguna sarpras dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam pengelolaan sarpras

Selanjutnya menurut Bapak ER selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa:

pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame sangat dipengaruhi oleh kerja sama antar warga sekolah. Guru menyampaikan bahwa faktor pendukung utama adalah adanya ketersediaan sarana pembelajaran yang cukup serta dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. faktor penghambat yang dirasakan antara lain masih terbatasnya beberapa sarana pembelajaran tertentu serta adanya fasilitas yang kurang terawat akibat kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga sarpras. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sarana pembelajaran belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kegiatan belajar di kelas..

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu EE selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Faktor penghambat sebaiknya segera ditangani dan diminimalisir melalui langkah-langkah yang tepat agar tidak mengganggu efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Penanganan tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana yang rusak, mengoptimalkan penggunaan anggaran sesuai prioritas kebutuhan, serta meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah, pengelola aset, dan guru. Selain itu, perlu juga ditingkatkan kesadaran seluruh warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada agar sarpras dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran..

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku kepala sekolah, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 09.00 WIB di Ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Sekolah perlu melakukan perencanaan anggaran yang lebih terarah dan prioritas, sehingga keterbatasan dana dapat diatasi dengan mengutamakan kebutuhan sarpras yang paling mendesak terlebih dahulu. Selain itu, sekolah juga dapat mengupayakan kerja sama dengan pihak komite sekolah atau pihak luar untuk mendukung pemenuhan sarana yang belum tersedia. Kedua, terhadap sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan, perlu dilakukan perawatan dan perbaikan secara berkala agar fasilitas tetap dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini juga dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui kegiatan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame saling memengaruhi dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung terlihat dari adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah, komitmen dalam memanfaatkan serta menjaga sarpras, dan dukungan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kondisi beberapa sarana yang belum optimal, serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga fasilitas. Dengan demikian, kedua faktor tersebut perlu dikelola dengan baik agar pengelolaan sarpras dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar murid.

Namun demikian, faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang belum memadai, serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk meningkatkan perencanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam pengelolaan sarpras agar hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Dengan demikian, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarpras sangat ditentukan oleh kerja sama, komitmen, serta dukungan seluruh warga sekolah, sekaligus masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kesadaran

dalam pemeliharaan sarpras. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut perlu diperhatikan secara seimbang agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dan optimal dalam mendukung peningkatan hasil belajar murid.

4.1.2.5 Peran guru dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Murid di SD Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian, guru memiliki peran penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengguna fasilitas pembelajaran, tetapi juga sebagai pihak yang turut serta dalam menjaga, mengawasi, dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Guru berperan dalam memanfaatkan sarana pembelajaran seperti media, buku, dan alat peraga secara efektif sesuai dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan sarpras tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menarik

Pengelolaan sarana dan prasaran pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan hasil belajar murid, peran guru dalam pengelolaan sarpras antara lain:

1. Sebagai pengguna sarana dan prasarana pembelajaran

Guru berperan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia seperti media pembelajaran, buku, alat peraga, dan ruang kelas secara optimal dalam proses belajar mengajar.

2. Sebagai pengelola penggunaan sarpras di kelas

Guru juga berperan mengatur dan memastikan penggunaan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi serta tujuan pembelajaran.

3. Sebagai pembimbing siswa dalam penggunaan sarpras

Guru membimbing dan mengarahkan siswa agar menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, tertib, dan bertanggung jawab.

4. Sebagai penjaga dan perawat sarana pembelajaran

Guru sangat berperan untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan kondisi sarpras agar tetap layak digunakan.

5. Sebagai pemberi masukan kepada sekolah

Guru juga menyampaikan saran atau laporan terkait kondisi serta kebutuhan sarana dan prasarana untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

6. Sebagai pendukung peningkatan hasil belajar murid

Guru harus memastikan bahwa pemanfaatan sarpras dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar siswa.

Peran guru sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran karena guru menjadi pihak yang paling dekat dengan proses penggunaan fasilitas di kelas, sehingga dapat memastikan sarpras dimanfaatkan secara optimal, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam menjaga, merawat, serta memberikan arahan kepada siswa agar menggunakan sarana pembelajaran dengan baik, sehingga turut mendukung peningkatan hasil belajar murid.

Untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna fasilitas, tetapi juga turut menjaga, mengawasi, serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga membantu sekolah dalam memberikan masukan terkait kondisi dan kebutuhan sarpras, sehingga pengelolaan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Guru sering terlibat langsung dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di kelas, seperti menggunakan media, alat peraga, dan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga sering mengarahkan siswa dalam penggunaan sarpras serta menjaga agar fasilitas sekolah tetap digunakan dengan baik, tertib, dan bertanggung jawab.

Hal lain dikemukakan oleh ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Guru membimbing murid dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran secara tepat, tertib, dan bertanggung jawab. Selain itu, guru

juga mengarahkan murid agar dapat memanfaatkan fasilitas sekolah seperti alat peraga, media pembelajaran, dan ruang kelas dengan baik sehingga mendukung kelancaran proses belajar serta meningkatkan hasil belajar murid.

Selanjutnya menurut ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jum'at, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Guru menjaga kebersihan, kerapian, dan kondisi sarana serta prasarana agar tetap layak digunakan dengan cara memberikan contoh, mengawasi, serta mengarahkan siswa untuk selalu merawat fasilitas sekolah secara bersama-sama. Selain itu, guru juga memastikan ruang kelas, media pembelajaran, dan peralatan belajar tetap dalam kondisi baik melalui penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab, sehingga sarpras dapat terus mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Begitupula hasil wawancara dengan Bapak ER selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jum'at, 13 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Guru menyampaikan saran atau laporan terkait kondisi serta kebutuhan sarana dan prasarana untuk perbaikan dan pengembangan ke depan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan pengelola aset, berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas. Hal ini dilakukan agar kebutuhan sarpras yang mendukung proses pembelajaran dapat teridentifikasi dengan baik dan menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan serta pengadaan selanjutnya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku Kepala sekolah, pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pada pukul 09.00 WIB di Ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Guru sangat berperan sebagai pendukung peningkatan hasil belajar murid, oleh karena itu guru memastikan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar siswa dengan cara memilih serta menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan sarpras, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil observasi, diketahui bahwa peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengguna utama sarpras di kelas, membimbing siswa dalam penggunaannya, serta menjaga dan merawat fasilitas agar tetap dalam kondisi baik. Selain itu, guru juga turut memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait kondisi serta kebutuhan sarana dan prasarana sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga mendukung pengelolaan sarpras secara keseluruhan dalam upaya peningkatan hasil belajar murid.

Secara teoretis, peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, manajer kelas, dan motivator bagi siswa. Guru berperan dalam memanfaatkan sarpras secara optimal untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Guru juga berperan dalam mengelola penggunaan sarana pembelajaran di kelas, menjaga serta merawat fasilitas yang

digunakan, dan memberikan umpan balik kepada pihak sekolah terkait kondisi serta kebutuhan sarpras. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa..

Dengan demikian, peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses peningkatan hasil belajar murid, karena guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola penggunaan sarpras di kelas, pembimbing siswa dalam pemanfaatan fasilitas, serta pemberi masukan kepada pihak sekolah terkait kondisi dan kebutuhan sarana prasarana. Melalui peran tersebut, guru turut memastikan bahwa sarpras dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

4.1.2.6 Hasil belajar murid terkait Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam Upaya peningkatan hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame

Menurut Sujana (2005:38) pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar pada

suatu lingkungan pendidikan, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bermakna.

Selanjutnya, dampak sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar murid adalah memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dan penggunaannya yang tepat oleh guru dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Selain itu, sarana dan prasarana yang baik juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar murid, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui dampak pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar murid, maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11

Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Dampak sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar murid adalah memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar siswa. Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dan penggunaannya yang tepat oleh guru dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Sarana dan prasarana yang baik juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar murid, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar di sekolah. Guru menyampaikan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, minat, dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Selain itu, faktor eksternal juga memiliki peran penting, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Menurut guru, penggunaan sarana pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar murid merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Hal lain dikemukakan oleh ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Ketersediaan sarpras yang memadai memungkinkan guru menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang lebih variatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang baik juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar murid.

Selanjutnya menurut Bapak ER selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Sarana dan prasarana yang baik memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, variatif, dan menarik. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optima, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku kepala sekolah, pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pada pukul 09.00 WIB di Ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Sarana dan prasarana yang baik membantu siswa memahami materi secara konkret melalui penggunaan media pembelajaran, alat peraga, dan sumber belajar yang dapat dilihat, disentuh, atau dipraktikkan secara langsung. Hal ini membuat konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran.

Murid yang menunjukkan hasil belajar yang meningkat ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas dengan lebih baik, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari perubahan sikap belajar yang lebih positif, seperti lebih disiplin, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal

ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar murid, karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid, karena mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, memudahkan pemahaman materi secara konkret, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Begitupula dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame telah dimanfaatkan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru terlihat menggunakan media dan alat bantu pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, serta siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarpras memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar murid dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Kognitif

kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, memahami materi, serta kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Untuk mengetahui hasil belajar dipengaruhi aspek kognitif dalam keterkaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar murid, maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Aspek kognitif murid merupakan salah satu aspek utama dalam hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa peningkatan aspek kognitif dapat dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian belajar siswa yang menunjukkan adanya perkembangan dalam penguasaan materi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan bahwa aspek kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang efektif, termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Dengan demikian, peningkatan aspek kognitif menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran, aspek kognitif murid sangat berperan dalam menentukan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, mulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis informasi yang diperoleh. Aspek ini berkembang melalui kegiatan belajar yang terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep secara menyeluruh.

Hal lain dikemukakan oleh ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Selain itu, aspek kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru berperan penting dalam mengembangkan aspek ini melalui pemberian latihan, tugas, diskusi, serta penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir lebih aktif dan kritis dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa aspek kognitif murid di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif serta dukungan pemanfaatan sarana dan prasarana yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan konkret.

Dengan demikian, aspek kognitif murid di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dapat dikatakan mengalami peningkatan yang baik, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang didukung

oleh pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar murid.

2. Afektif

Aspek afektif murid berkaitan dengan sikap, nilai, dan karakter yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, aspek afektif murid di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame terlihat dari sikap siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi belajar, serta sikap menghargai guru dan teman. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran juga turut mendukung perkembangan aspek afektif murid, karena pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di sekolah berperan dalam meningkatkan aspek afektif murid, seperti sikap, nilaidan karakter pada murid maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dijalankan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik murid, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter pada murid. Melalui kegiatan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, murid dibiasakan untuk menggunakan sarana secara tertib, menjaga kebersihan dan kerapian, serta bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan. Selain itu, dalam proses tersebut murid juga dilatih untuk bekerja sama, saling menghargai, serta menerapkan kejujuran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru

berperan dalam memberikan arahan dan pembiasaan agar setiap penggunaan sarana dan prasarana dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana menumbuhkan karakter sosial murid. Mereka saling berdiskusi tentang penggunaan fasilitas belajar yang tepat, pembagian tugas dalam kelompok, serta cara menjaga kebersihan dan kerapian sarana yang digunakan. Dalam proses tersebut, murid belajar untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, serta mengambil keputusan bersama secara musyawarah. Interaksi yang terjadi dalam penggunaan sarana dan prasarana juga mendorong terbentuknya sikap kerja sama, toleransi, dan saling menghargai antar murid. Mereka terbiasa berbagi fasilitas, bergiliran menggunakan alat pembelajaran, serta saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya menurut Bapak ER selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jum'at, 13 Februari 2026 pada pukul 11.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik juga membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang didukung media dan fasilitas yang memadai membuat siswa lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, aspek afektif murid berkembang seiring dengan pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara optimal di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu T selaku pengelola aset di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jum'at,

13 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Namun masih terdapat beberapa murid yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap afektif yang diharapkan, seperti kurang disiplin dalam menjaga kebersihan dan kerapian sarana pembelajaran serta masih perlu diarahkan dalam penggunaan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Kondisi ini menjadi perhatian guru untuk terus melakukan pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan sikap positif agar seluruh siswa dapat lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku kepala sekolah, pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pada pukul 09.00 WIB di Ruang Pengawas yang menyatakan bahwa :

Kegiatan pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin membantu murid belajar kejujuran dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, serta disiplin dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, murid dibiasakan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, serta mematuhi aturan yang berlaku dalam penggunaan fasilitas sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga melatih murid untuk lebih peduli terhadap lingkungan belajar, seperti menjaga kebersihan, merapikan peralatan, dan menggunakan sarana sesuai dengan fungsinya. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam dalam diri murid dan tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa aspek afektif murid di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yang terlihat dari sikap siswa dalam menggunakan dan menjaga sarana serta prasarana pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap kebersihan dan kerapian fasilitas

sekolah. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, aspek afektif murid berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang didukung oleh pengelolaan sarpras yang baik di sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana, murid mulai menunjukkan perkembangan karakter yang lebih positif, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, serta kerja sama dalam menjaga fasilitas sekolah. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam menggunakan sarpras secara tertib serta ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Begitupula dengan hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa murid di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame telah mulai terbiasa menjaga dan menggunakan sarana serta prasarana pembelajaran dengan lebih tertib dan bertanggung jawab. Siswa terlihat menjaga kebersihan kelas, merapikan alat belajar setelah digunakan, serta mengikuti arahan guru dalam pemanfaatan fasilitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan aspek afektif yang positif sebagai hasil dari pembiasaan dan pengelolaan sarpras yang dilakukan di lingkungan sekolah..

Dengan demikian, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada murid. Melalui keterlibatan aktif dalam penggunaan, pemeliharaan, dan penataan sarana, murid belajar untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta saling menghargai. Kegiatan tersebut secara nyata mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu murid dalam menginternalisasi nilai-nilai etika ke dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter murid secara menyeluruh.

3. Psikomotor

Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, karena siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung seperti mengamati, mencoba, dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Guru juga mengarahkan siswa untuk menggunakan sarana pembelajaran dengan benar dan hati-hati agar keterampilan mereka berkembang secara baik.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik murid, maka penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap psikomotorik murid karena melalui ketersediaan dan penggunaan fasilitas pembelajaran yang tepat, siswa dapat melakukan kegiatan praktik secara langsung, terarah, dan terampil. Sarana pembelajaran seperti alat peraga dan media pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik halus maupun kasar melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan mempraktikkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengelolaan sarpras yang baik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Begitupula dengan yang dikemukakan oleh ibu E selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Begitupula yang dikemukakan oleh guru lain bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana sangat membantu dalam meningkatkan aspek psikomotor murid, karena siswa dapat belajar secara langsung melalui kegiatan praktik dan penggunaan alat bantu pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa ketika sarana pembelajaran digunakan secara optimal, siswa menjadi lebih aktif, terampil, dan mudah memahami materi melalui kegiatan yang bersifat demonstrasi maupun praktik di kelas.

Hal lain dikemukakan oleh ibu C selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Rabu, 11 Februari 2026 pada pukul 14.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh pengelola aset bahwa aspek psikomotorik murid sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta

pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pengelola aset menyatakan bahwa sarpras yang terkelola dengan baik memungkinkan siswa untuk lebih sering melakukan kegiatan praktik, sehingga keterampilan motorik siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan sarpras yang baik juga memastikan bahwa fasilitas pembelajaran dapat digunakan secara aman dan efektif dalam mendukung kegiatan psikomotor siswa di kelas.

Begitupula hasil wawancara dengan Ibu EM selaku salah satu guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya, pada hari Jum'at, 13 Februari 2026 pada pukul 13.00 WIB di Ruang Guru yang menyatakan bahwa :

Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang terintegrasi membentuk lingkungan pembelajaran yang tertata, efektif, dan berkelanjutan, sehingga seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, integrasi tersebut juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya aspek psikomotor, karena sarana dan prasarana yang terawat dengan baik memungkinkan siswa melakukan kegiatan praktik dengan aman, nyaman, dan lebih terarah.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak U selaku Kepala sekolah, pada hari Selasa, 17 Februari 2026 pada pukul 09.00 WIB di Ruang Pengawas yang menyatakan bahwa :

Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana mendorong murid untuk lebih aktif, terampil, dan bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Selain itu, kegiatan tersebut juga membiasakan siswa untuk menjaga dan merawat sarpras dengan baik, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam pengembangan aspek psikomotor melalui kegiatan praktik dan pengalaman langsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Sindangwangi, bersama kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, serta guru di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan

prasarana pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan dan evaluasi. Seluruh warga sekolah memiliki peran yang saling mendukung dalam proses pengelolaan sarpras, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar murid, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pemanfaatan sarpras yang optimal membantu guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa memahami pembelajaran secara konkret, serta meningkatkan keterampilan dan sikap positif siswa dalam belajar.

Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung seperti kerja sama antar warga sekolah dan komitmen dalam pengelolaan sarpras. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas yang belum optimal, serta kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dapat dikatakan berperan penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar murid, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak di sekolah, seperti kepala

sekolah dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan prioritas sekolah. Selain itu, pembagian tugas dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga telah ditetapkan secara jelas, sehingga setiap individu memahami tanggung jawabnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi juga didukung oleh adanya aturan dan prosedur yang mengatur penggunaan, pemeliharaan, serta pengawasan fasilitas sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Dokumentasi terkait pengelolaan, seperti jadwal penggunaan dan daftar inventaris, juga menjadi bagian penting dalam mendukung keteraturan pengelolaan. Dengan demikian, ditinjau dari aspek perencanaan, pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi telah berjalan dengan baik karena didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, serta adanya aturan dan prosedur yang mengikat. Kondisi ini memberikan kontribusi dalam menciptakan pengelolaan yang efektif dan efisien, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012:58) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, serta adanya koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat. Dengan adanya pengorganisasian yang sistematis, setiap komponen sekolah dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini. Penelitian Sulfiani (2019: 45) menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik mampu meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas sekolah serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa adanya pembagian tugas yang jelas, perencanaan yang matang, serta pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, temuan di SDN Sindangwangi yang menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dan pengelolaan yang sistematis sejalan dengan hasil penelitian terdahulu tersebut.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi struktural dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah. perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan yang terarah, serta adanya aturan dan prosedur yang sistematis menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana.

4.2.2 Pengawasan dan evaluasi dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, pengelola aset, dan guru secara berkala untuk memastikan sarpras digunakan sesuai dengan fungsinya. Pengawasan dilakukan melalui

pemantauan langsung, sedangkan evaluasi dilakukan melalui rapat sekolah dan laporan berkala. Pengawasan dan evaluasi telah berjalan cukup baik dan berkesinambungan. Kegiatan ini membantu sekolah dalam mengidentifikasi kondisi sarpras serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan sarpras ke depan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ditinjau dari aspek pengawasan dan evaluasi di SDN Sindangwangi menunjukkan adanya pelaksanaan yang cukup baik, terarah, dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari kegiatan pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah, pengelola aset, dan guru melalui pemantauan langsung terhadap penggunaan serta kondisi sarpras di lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan, pemeliharaan, serta pengambilan keputusan terkait pengembangan sarana dan prasarana selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005:54) yang menyatakan bahwa pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan digunakan secara efektif dan efisien, serta sebagai dasar dalam mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan sarpras di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:37) yang menyatakan bahwa interaksi yang baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar dan hasil belajar murid. Interaksi yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif murid

dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Penelitian oleh Herman (2018: 67) menunjukkan bahwa interaksi yang efektif antara guru dan murid dalam pemanfaatan sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan adanya komunikasi yang baik dan kerja sama yang terjalin, murid lebih mudah memahami materi pembelajaran.

4.2.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ditinjau dari faktor penghambat dan pendukung di SDN Sindangwangi menunjukkan bahwa pelaksanaannya dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal sekolah yang saling berkaitan. Faktor pendukung terlihat dari adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah, komitmen dalam memanfaatkan serta menjaga sarpras, dan dukungan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kondisi beberapa fasilitas yang belum optimal, serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana. Dengan demikian, kedua faktor tersebut menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sarpras di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ditinjau dari faktor penghambat dan pendukung menunjukkan bahwa pelaksanaannya di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang saling berkaitan. Faktor pendukung dalam pengelolaan sarpras antara lain adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah, komitmen

dalam memanfaatkan serta menjaga fasilitas pembelajaran, serta dukungan dari guru dan kepala sekolah dalam proses pengelolaan sarpras. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan anggaran, masih adanya beberapa sarana yang kurang optimal atau mengalami kerusakan, serta kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam upaya optimalisasi pengelolaan sarpras di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak terlepas dari peran faktor pendukung, namun juga masih dipengaruhi oleh faktor penghambat yang perlu segera diatasi agar pengelolaan sarpras dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran..

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, penelitian oleh Suharsimi Arikunto (2013:53) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kerja sama warga sekolah dan komitmen dalam pemanfaatan fasilitas, serta faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kondisi sarpras yang belum optimal, dan rendahnya kesadaran dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berperan penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan sarpras di sekolah.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh kerja sama warga sekolah, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dalam pemeliharaan sarpras. Selain itu, pengelolaan yang baik terbukti berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar murid.

4.2.4 Peran Guru dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

Peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan dalam memanfaatkan sarana pembelajaran seperti media, alat peraga, dan sumber belajar lainnya untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan konkret. Selain itu, guru juga berperan dalam mengarahkan siswa agar menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, tertib, dan bertanggung jawab. Guru juga turut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengawasi penggunaan fasilitas di kelas serta memberikan contoh kepada siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar. Di samping itu, guru juga

memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait kondisi serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran..

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Guru mampu memilih dan menggunakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran, sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh murid. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar murid. Dalam pelaksanaannya, murid juga dilibatkan secara aktif dalam penggunaan sarana pembelajaran, seperti penggunaan alat peraga, buku, serta fasilitas kelas lainnya. Hal ini tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan murid dalam menggunakan fasilitas secara tepat dan bertanggung jawab. Penggunaan sarana yang sesuai fungsi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:62) yang mengemukakan bahwa guru berperan dalam pengelolaan sarpras melalui pemanfaatan media pembelajaran, pengawasan penggunaan fasilitas oleh siswa, serta keterlibatan dalam pemeliharaan sarana sekolah..

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Penelitian oleh Herman (2018: 72) menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang optimal dan sesuai fungsi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar murid. Fasilitas yang dimanfaatkan dengan baik akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi sangat strategis, karena berkontribusi langsung terhadap efektivitas penggunaan sarpras serta peningkatan hasil belajar murid di sekolah.

Ketercapaian Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar murid disajikan pada table sebagai berikut :

Table 4.1
Ketercapaian Pengelolan Sarana dan Prasarana di SDN Sindangwangi
Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya

No	Aspek	Target	Ketercapaian Awal	Ketercapaian Akhir
1	Perencanaan sarana Prasarana pembelajaran	100%	80 %	90 %
2	Pengadaan sarana prasarana	100%	75 %	85 %
3	Inventaris	100%	80 %	90 %
4	Pemanfaatan sarana parasarana	100%	75 %	85 %
5	Pemeliharaan sarana dan prasarana	100%	75 %	90 %
6	Penghapusan	100%	80 %	90 %
7	Evaluasi dan Pertanggungjawaban	100%	80 %	90 %
Rata-rata			77,86 %	88,57

Berdasarkan table 4.1 ketercapaian pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke kondisi akhir. Secara keseluruhan, rata-rata ketercapaian meningkat dari 77,86% menjadi 88,57%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori baik dan mendekati target yang diharapkan.

4.2.5 Hasil belajar murid dalam pengelolaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, alat peraga, dan sumber belajar lainnya membantu meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada aspek kognitif. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep karena pembelajaran tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga didukung oleh media yang konkret. Hasil belajar murid dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pemanfaatan sarpras dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pada aspek afektif, pengelolaan sarpras yang baik turut membentuk sikap positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian dalam menggunakan dan menjaga fasilitas sekolah. Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa menjadi lebih aktif dan terampil melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dengan memanfaatkan sarana yang tersedia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nusyahr Jihan (2023:12) yang mengemukakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif serta memudahkan siswa dalam memahami materi secara konkret, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar murid pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid di SD Negeri Sindangwangi Kecamatan Sukarame dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkesinambungan. Pengelolaan sarpras yang baik mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih optimal, sehingga meningkatkan pemahaman siswa pada aspek kognitif, membentuk sikap positif pada aspek afektif, serta mengembangkan keterampilan pada aspek psikomotor. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam peningkatan hasil.

Ketercapaian hasil belajar murid di SDN Sindangwangi disajikan pada table sebagai berikut :

Table 4.2
Ketercapaian hasil belajar murid di SDN Sindangwangi kecamatan
Sukarame kabupaten Tasikmalaya

No	Aspek	Target	Ketercapaian Awal	Ketercapaian Akhir
1	Kognitif	100%	80 %	90%
2	Apektif	100%	75 %	85%
3	Psikomotor	100%	80 %	90%
4	Keterampilan	100%	76%	86%
Rata-rata			77,75 %	87,75

Berdasarkan table 4.2 ketercapaian hasil belajar murid di SDN Sindangwangi Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke kondisi akhir. Secara keseluruhan, rata-rata ketercapaian meningkat dari 77,75% menjadi 87,75%, yang

menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori baik dan mendekati target yang diharapkan.